

# PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN MELALUI PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU SD/ MI KECAMATAN SARANG KABUPATEN REMBANG

U'um Qomariyah

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang  
Email: [uum\\_unnes@yahoo.com](mailto:uum_unnes@yahoo.com)

**Abstrak.** Pelatihan ini dilakukan guna membekali guru secara konkrit dalam mengembangkan keprofesian mereka melalui pelatihan menulis artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan proses pembimbingan. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini lebih pada dukungan dari semua pihak khususnya guru yang senantiasa mengharapkan perubahan dan peningkatan keilmuan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara umum berjalan dengan lancar mengingat kegiatan ini terselenggara karena antusiasme guru dan motivasi dari guru sebagai peserta guna mendapatkan bekal dalam menulis karya ilmiah. Masing-masing deskripsi kegiatan pelaksanaan yang meliputi orientasi pendahuluan sampai tahapan terakhir yakni pembimbingan dan diskusi.

**Kata kunci:** Pengembangan Keprofesian, artikel ilmiah, Guru SD

## PENDAHULUAN

Dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, guru dituntut untuk menuangkan ide kreatifnya dalam artikel ilmiah. Bagi guru yang sudah terbiasa barangkali tidak menjadi masalah ketika tuntutan itu ada. Namun, tentu itu tidak berlaku bagi guru yang belum terbiasa. Bahkan, berdasar pengamatan dan wawancara, banyak guru-guru yang merasa kesulitan dan mengatakan belum mampu bahkan tidak tahu teknis menulis artikel ilmiah. Bagi mereka, menulis ilmiah dianggap sesuatu yang asing dan jauh dari jangkauan mereka. Fenomena ini khususnya terjadi khususnya pada guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

Berdasar hasil wawancara dan diskusi,

diperoleh pengetahuan bahwa lemahnya keterampilan guru menulis karya ilmiah karena memang jarang mendapat pelatihan. Kalau pun ada, biasanya mereka harus dibebani dengan biaya yang relatif besar. Barangkali untuk ukuran guru SD hal ini dianggap memberatkan. Apalagi kebanyakan dari mereka belum tersertifikasi dan bahkan sebagian besar dari mereka masih berkuliah yang hanya dilakukan pada *weekend* (Sabtu Minggu). Perkuliahan yang dilakukan pada akhir minggu dianggap kurang mendukung kompetensi mereka. Belum lagi kebutuhan dan tuntutan sekolah serta perkembangan pendidikan yang harus mereka kejar. Berbagai persoalan itulah yang seringkali membuat mereka tidak termotivasi untuk menulis karya ilmiah. Bahkan yang cukup ironis adalah, ketika beberapa dari mer-

eka sudah mendapat sertifikat pendidik (lulus sertifikasi), mereka merasa sudah berada pada zona nyaman sehingga kualifikasi akademik dengan meningkatkan terus profesian mereka tidak dilakukan.

Guru adalah agen perubahan dalam bidang pendidikan. Tanpa peran serta mereka, maka pendidikan tidak akan mengalami perubahan apapun. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru dianggap sebagai pendidik profesional. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Kenyataan dilapangan menunjukkan masih terdapat beberapa guru yang menganggap bahwa pengembangan keprofesian hanya untuk persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan sehingga setelah mencapai tujuan guru sudah tidak mengembangkan profesinya. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang guru tidak berupaya mengembangkan profesinya salah satunya adalah belum mengetahui dan menyadari kebermanfaatannya dari pengembangan profesi.

Belum lagi kenyataan sebagian guru yang lain menyatakan bahwa menulis artikel ilmiah itu adalah satu perkara yang sulit. Barangkali hal tersebut sedikit bisa dimaklumi meskipun perlu juga dipahami bahwa menulis bukan perkara yang bisa sekali jadi atau langung jadi. Menulis adalah suatu keterampilan sehingga dalam prosesnya perlu tahapan. Senada dengan pernyataan tersebut, Alwasilah (1996: 128) menyatakan bahwa menulis adalah

keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya. Barangkali sedikit bisa dimaklumi jika keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Bahkan, dipaparkan oleh Tarigan (1986: 186), di Perguruan Tinggi para dosen mengeluhkan mahagurunya yang kurang terampil dalam menulis paper, makalah, maupun artikel.

Didasari pada berbagai persoalan itulah kiranya perlu membekali guru secara konkrit dalam mengembangkan keprofesian mereka melalui pelatihan menulis artikel ilmiah. Selain itu, kegiatan pengabdian ini pada awalnya didasari dari permintaan dan keinginan sebagian besar guru SD/MI yang berasal dari kecamatan Sarang Kabupaten Rembang untuk diberi pelatihan tentang menulis artikel ilmiah. Mereka antusias dan menginginkan sekali ada pelatihan menulis artikel ilmiah yang notabene sangat jarang di daerah mereka.

Menulis artikel ilmiah yang merupakan bagian dari menulis artikel mempunyai banyak nilai positif. Menurut Suriamiharja, dkk. (1996: 4-5), menulis mempunyai manfaat antar lain (1) Dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya; (2) Dapat melatih dalam mengembangkan berbagai gagasan; (3) Dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) Dapat melatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat; (5) Dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif; (6) Lebih mudah dalam memecahkan permasalahan yaitu menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit; dan (7) Dengan menulis, dapat terdorong untuk belajar secara aktif.

Menulis artikel ilmiah menjadi salah satu tuntutan guru dalam mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. Berdasar analisis situasi di atas, identifikasi permasalahan terletak pada peran dan motivasi guru yang kurang dalam menulis artikel ilmiah. Kurangnya kemampuan guru tersebut disebabkan fasilitas

pemberian pelatihan yang dirasa jarang dan tidak merata sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dan informasi. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan upaya meningkatkan dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan guru SD/MI Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang melalui pelatihan menulis artikel ilmiah.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tarigan mengemukakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (1993:3). Pendapat lain mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan (Suriamiharja, dkk. 1996: 1). Hal senada juga diungkapkan oleh Supriadi dalam Doyin dan Wagiran (2009:14) bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melakukan proses kreatif dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan tulisan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung/tidak bertatap muka.

Adapun yang dimaksud dengan artikel ilmiah menurut Sudjana (2001:4) yakni hasil atau produk manusia (biasanya dalam bentuk tulisan sekalipun tidak hanya itu) atas dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah. Setiap artikel ilmiah harus mengandung kebenaran ilmiah, yakni kebenaran yang tidak hanya didasarkan atas rasio, tetapi juga dibuktikan secara empiris. Rasionalisme dan empirisme inilah yang menjadi tumpuan berpikir manusia. Rasionalisme mengandalkan kemampuan otak atau rasio, sedangkan empirisme mengandalkan bukti-bukti atau fakta nyata. Penggabungan berpikir rasional dan

berpikir empiris adalah berpikir ilmiah. Adapun Marijan (2012: 75) menambahkan bahwa sebuah artikel ilmiah harus memenuhi syarat diantaranya pencerah, objektif, rasional, mutakhir, berpola, dan kritis analitis.

Secara garis besar, kerangka suatu artikel ilmiah terdiri atas 3 bagian, yakni bagian awal, batang tubuh dan bagian akhir tulisan. Bagian awal suatu artikel ilmiah mencakup judul, nama penulis berikut institusi afiliasinya, abstrak dan kata-kata kunci. Bagian batang tubuh meliputi pendahuluan, metode, pembahasan, penutup (simpulan dan saran). Selanjutnya bagian akhir meliputi daftar pustaka, ucapan terimakasih (jika ada), dan ada dan lampiran. (Doyin dan Wagiran: 2012; Zulkarnain: 2012; Djuroro: 2005; Arifin: 2008; Suyanto 2009; Hakim: 2005)

## METODE

Permasalahan yang dihadapi guru-guru SD/MI di Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang sebagian besar terkait dengan motivasi yang kurang dalam menulis artikel ilmiah. Guru meyakini bahwa menulis karya ilmiah adalah satu perkara yang sulit, berbiaya tinggi, tidak ada yang membimbing, dan menguras tenaga serta deretan alasan yang menjadikan keterampilan menulis artikel ilmiah guru tergolong rendah karena guru tidak mau mencobanya. Disisi lain, sebagian guru juga belum memahami program pengembangan keprofesian berkelanjutan setelah mereka mendapatkan sertifikat pendidik. Hal inilah yang secara umum menyebabkan guru malas dan tidak termotivasi untuk menulis artikel ilmiah.

Berdasar permasalahan tersebut, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan solusi alternatif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua bagian. Bagian pertama dengan pemberian materi sekaligus motivasi dalam menulis artikel ilmiah. Pemberian materi dilakukan dalam metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Alternatif pemberian materi

melalui penyuluhan dan presentasi diberikan untuk lebih mengetahui permasalahan khusus yang dialami guru dalam menulis artikel ilmiah. Di akhir bagian awal ini, guru dan narasumber akan melakukan diskusi dan tanya jawab tentang penulisan artikel ilmiah.

Selanjutnya pada bagian kedua adalah latihan dan proses bimbingan. Pada bagian ini guru mencoba untuk menulis artikel ilmiah atau hasil artikel ilmiah yang mungkin pernah dibuat guru bisa direvisi ulang dengan proses pembimbingan terstruktur. Muara akhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru mampu menghasilkan tulisan dalam bentuk artikel ilmiah yang bisa dikirim ke berbagai kegiatan ataupun jurnal sehingga secara umum diharapkan guru mampu mengembangkan keprofesionalitasnya melalui penulisan artikel ilmiah.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru SD/MI di Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Khalayak sasaran berjumlah 60 guru. Hampir keseluruhan khalayak sasaran antusias dalam mengikuti pelatihan mengingat jarang sekali pelatihan sejenis yang diadakan di kecamatan tersebut. Selain itu, antusiasme yang besar dari khalayak sasaran lebih karena dukungan dari MGMP dan dinas pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini meliputi kegiatan pelaksanaan dan hasil serta pembahasan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas orientasi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, dan proses pembimbingan.

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan secara umum berjalan dengan lancar mengingat kegiatan ini terselenggara karena antusiasme guru dan motivasi dari guru sebagai peserta guna mendapatkan bekal dalam menulis karya ilmiah. Masing-masing deskripsi kegiatan pelaksanaan yang meliputi orientasi pendahuluan sampai tahapan terakhir yakni pembimbin-

gan dan diskusi, akan dipaparkan secara rinci di bawah ini.

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan orientasi pendahuluan. Kegiatan orientasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran akan kebutuhan materi. Pada saat orientasi pendahuluan, tidak ada kendala yang berarti. Ini terkait dengan lingkup pengabdian yang memang disesuaikan dengan kebutuhan guru saat ini.

Proses awal pada kegiatan orientasi pendahuluan adalah mengurus surat izin terlebih dahulu. Surat izin dikeluarkan oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Karena sasarannya adalah guru, maka surat izin ditujukan kepada Kepala UPT di kecamatan terkait. Untuk kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sarang adalah Drs. Jaswadi. Beliau dengan sangat antusias menanggapi keinginan pengabdian yang akan melaksanakan pelatihan mengingat bahwa di daerah tersebut jarang sekali dilaksanakan pelatihan serupa. Jika ada sifatnya sporadis dan terbatas sehingga tidak semua guru bisa merasakan dan mengikuti pelatihan. Setelah surat izin diberikan, surat undangan kemudian kami buat. Surat undangan diketahui oleh Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang secara langsung. Pemberian surat undangan untuk mengikuti pelatihan diberikan karena lebih mengingat keterbatasan ruang yang tidak seimbang dengan jumlah guru di kecamatan tersebut. Di kecamatan Sarang, banyak didapati Sekolah Dasar berbasis Agama atau Madrasah Ibtidaiyah swasta. Karena jumlah yang demikian besar dan untuk asas pemerataan, maka sesuai dengan diskusi pada orientasi awal, disepakati bahwa tiap sekolah hanya boleh mengirim dua (2) peserta. Diharapkan kedua peserta tersebut dapat menularkan ilmu yang diperoleh kepada teman yang lain.

Orientasi awal dilakukan dengan 2 kali

tatap muka berupa kunjungan langsung dan komunikasi dengan media elektronik secara intensif dan terprogram. Pada bagian awal itu kemudian disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada hari Senin karena mengingat itu adalah hari MGMP guru SD/MI di Kecamatan Sarang sehingga diharapkan akan banyak guru yang bisa hadir. Untuk tempat kemudian disepakati di SD Negeri I Lodan Wetan yang letaknya strategis dan bisa ditempuh dari berbagai arah.

Selain hal-hal yang sifatnya teknis, orientasi awal juga berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru terkait dengan menulis artikel ilmiah. Sebagian besar menyebutkan bahwa menulis artikel adalah salah satu momok yang dihindari guru SD/MI. Artikel ilmiah adalah satu hal yang dirisaukan karena sebagian besar dari mereka tidak memahami poses penulisan dan penggalian gagasan.

Setelah kegiatan orientasi dilakukan, maka selanjutnya adalah tahapan koordinasi. Dalam tahapan koordinasi, langkah yang dilakukan adalah membuat perencanaan. Dalam perencanaan tersebut disepakati narasumber yang akan memberikan materi dan mendampingi pelatihan, yaitu ketua pengabdian U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum dengan dibantu anggota. Selain itu, berdasar masukan di orientasi awal, maka materi dan contoh artikel ilmiah yang konkrit pun perlu disiapkan agar guru memperoleh gambaran konkrit dan model yang tepat.

Adapun materi yang disampaikan mencakupi paradigma baru terkait guru sebagai profesi, pengembangan keprofesian berkelanjutan, artikel ilmiah yang meliputi hakikat artikel ilmiah, komponen artikel ilmiah, ciri artikel ilmiah, jenis-jenis artikel ilmiah, bagian-bagian artikel ilmiah, dan teknik penulisan artikel ilmiah. Dibagian teknik penulisan artikel ilmiah disampaikan pula contoh langsung dan tata cara mengirim serta memperbaiki. Diharapkan dengan memberikan contoh dan

produk langsung, maka pelatihan akan lebih mengena dan tepat sasaran. Ilmu yang diberikan menjadi langsung tersampaikan.

Adapun rancangan evaluasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah (1) evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung; (2) bentuk evaluasi meliputi evaluasi pengetahuan dan keterampilan yang dalam hal ini dilakukan dengan kegiatan praktik dan pengamatan. Kegiatan praktik digunakan untuk mengevaluasi keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah. Adapun pengamatan digunakan untuk mengevaluasi minat dan motivasi guru dalam mengikuti pelatihan serta tindak langsung mempraktikkan hasil pelatihan yakni menulis artikel ilmiah; dan (3) kriteria keberhasilan kegiatan ini dijabarkan dalam indikator peningkatan kompetensi peserta dalam menulis artikel ilmiah, peningkatan kompetensi peserta dalam memahami aspek penulisan artikel ilmiah.

Kegiatan Pelatihan Menulis surat resmi diadakan di Sekolah Dasar Negeri I Lodan Wetan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang pada hari Senin, 16 Juni 2014. Kegiatan sehari ini dilakukan untuk penyampaian materi dan praktik pelatihan menulis artikel ilmiah.

Dibawah ini terlihat salah satu dokumentasi peserta kegiatan pelatihan menulis artikel ilmiah. Karena kebetulan di SDN 1 Lodan Wetan, aula hanya menampung kurang dari 50 peserta, maka kegiatan dilaksanakan di dua kelas yang digabung menjadi satu. Kegiatan secara umum memang seringkali menggunakan dua ruangan tersebut. Adapun satu ruang digunakan untuk sekretariat dan tempat konsumsi.

Gambar dibawah ini menunjukkan antusiasme guru saat menyimak pelatihan. Tanya jawab banyak dilakukan justru ditengah-tengah pemberia pelatihan karena narasumber membuka kesempatan agar peserta dapat berbagi pengalaman sejauh kompetensi mereka dalam memahami artikel ilmiah.



Kegiatan bimbingan dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan pembimbingan secara langsung dilaksanakan pada saat pelatihan dan kegiatan pembimbingan. Kegiatan pembimbingan dilaksanakan satu hari setelah pelatihan. Adapun proses pembimbingan yang dilaksanakan secara tidak langsung dilaksanakan sesuai jadwal pengabdian dan peserta. Selain itu, proses pembimbingan juga kadangkala melalui media elektronik jika memang ada sesuatu urgent yang penting untuk didiskusikan.

Jika dilihat dari deskripsi pelaksanaan kegiatan, maka terlihat bahwa kebutuhan akan pelatihan menulis artikel ilmiah sejatinya sangat diperlukan. Peserta antusias menyambut kegiatan pelatihan dan antusias pula dalam mengikutinya. Hal ini terlihat dari jumlah awal peserta yang ditargetkan 50 orang ternyata mencapai hampir 60 orang. Padahal jumlah tersebut sudah dibatasi dengan dasar pemerataan sehingga tiap sekolah hanya bisa mengirim dua peserta.

Evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan pengabdian berlangsung. Bentuk evaluasi meliputi evaluasi pengetahuan, keterampilan, yang dilakukan dalam bentuk pengamatan. Sebelum kegiatan berlangsung evaluasi dilakukan dalam bentuk pengamatan terkait antusiasme calon peserta pelatihan. Untuk kegiatan tatap muka, dalam catatan panitia antusiasme peserta sangat baik, mereka sangat antusias mengikuti pelatihan ini karena berpengaruh terhadap pengembangan keprofesian mereka.

Dari hasil deskripsi kegiatan, ada beberapa hal yang menjadi catatan pengabdian dalam melakukan kegiatan pengabdian.

*Pertama*, pada dasarnya, guru mempunyai keinginan yang besar untuk menulis. Hanya permasalahan menjadi jelas terlihat karena selama ini guru jarang sekali melakukan penelitian atau observasi kegiatan yang hasil paparannya bisa menjadi artikel ilmiah. Pelatihan-pelatihan sebelumnya tentang

beberapa desain penelitian ternyata kurang memberikan respon positif terhadap guru untuk melakukannya. Pada akhirnya, guru menjadi agak kebingungan untuk mencari gagasan atau sumber inspirasi guna membuat artikel ilmiah. Kondisi inilah yang kadangkala menjadi bumerang tersendiri karena keberadaan artikel ilmiah justru dihasilkan dari kegiatan atau pengamatan. Meskipun demikian, pelatihan ini memberikan motivasi tersendiri bagi guru untuk mencoba dan mengirim artikel ilmiah karena media penulisan artikel ilmiah cukup banyak tersebar. Sebagai langkah konkrit, pengabdian memberikan contoh langsung dari jurnal yang bisa menampung karya bapak ibu guru SD/MI.

Kedua, guru kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Hal yang paling sering dialami guru adalah ketakutan akan kesalahan teknik penulisan, baik itu komposisi maupun kebahasaan. Untuk menampung kendala ini, pengabdian melakukan sedikit pendampingan mengenai teknik kepenulisan dari beberapa jurnal. Diharapkan guru bisa menarik benang merah tentang sistematika dari setiap jurnal. Lebih jauh, memberikan penguatan pada guru fungsi penyunting di setiap jurnal.

Ketiga, terkait dengan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013, pelatihan mengenai penelitian dengan mendasarkan pada kurikulum terbaru dianggap sangat terbatas. Harapan kedepan, ada pelatihan untuk membuat penelitian dengan berlandaskan pada kurikulum 2013.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelatihan ini dilakukan guna membekali guru secara konkrit dalam mengembangkan keprofesian mereka melalui pelatihan menulis artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan proses pembimbingan. Pelatihan ini

merupakan bentuk kegiatan yang sangat tepat serta aplikatif dalam membekali guru suatu keterampilan untuk pengembangan keprofesian mereka. Guru sebagai profesi memang sudah sepantasnya menjalankan tugas serta fungsi sebagai pengemban pendidikan yang profesional. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini lebih pada dukungan dari semua pihak khususnya guru yang senantiasa mengharapkan perubahan dan peningkatan keilmuan.

### Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara umum berjalan dengan lancar mengingat kegiatan ini terselenggara karena antusiasme guru dan motivasi dari guru sebagai peserta guna mendapatkan bekal dalam menulis karya ilmiah. Masing-masing deskripsi kegiatan pelaksanaan yang meliputi orientasi pendahuluan sampai tahapan terakhir yakni pembimbingan dan diskusi,

dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Pembinaan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Suriamiharja, Agus, Akhlan Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Suyanto. 2009. *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eduka

Sudjana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan artikel ilmiah*. Bandung: Sinar baru Algesindo

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zulkarnain. 2012. Menghindari Perangkat Plagiarisme dalam Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com). Diunduh 16 Maret 2014

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 1987. *Penulisan Artikel ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Dasar-dasar Penulisan Artikel ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Djuroto, Totok. 2005. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hakim, Arief M. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula sampai Mahir*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Marijan. 2012. *Cara Gampang Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Badan pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan

**PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL**  
**“ABDIMAS”**  
**Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran**

---

---

1. Isi artikel merupakan hasil ketiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penerapan ilmu pengetahuan teknologi, olahrag, budaya dan seni.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, format dua kolom (kecuali abstrak) menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 pts, spasi ganda, dicetak pada kertas A4 sebanyak 10 sampai 15 halaman.
3. Artikel dikirim ke alamat Redaksi (LP2M Unnes) sebanyak 2 eksemplar, beserta *softcopy* nya (dalam CD) paling lambat dua bulan sebelum penerbitan.
4. Sistematika artikel sebagai berikut :
  - a. Judul (huruf kapital, ukuran 14 pts, maksimum 14 kata)
  - b. Nama penulis (maksimum 2 orang, tanpa gelar akademik, dibawahnya ditulis asal lembaga beserta alamat atau emailnya)
  - c. Abstrak (dalam bahasa Inggris dan Indonesia ditulis 1 spasi dan maksimum 150 kata).
  - d. Kata kunci (diambil dari judul atau abstrak)
  - e. Pendahuluan (berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, dan tinjauan pustaka, tanpa sub judul).
  - f. Metode (berisi langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, termasuk di dalamnya bahasa yang digunakan, alat, evaluasi yang dilakukan dan statistik untuk menganalisis data).
  - g. Hasil dan Pembahasan (berisi hasil kegiatan yang dilakukan dan pembahasan hasil, porsi tulisan pada bagian ini minimal 2 halaman).
  - h. Simpulan dan Saran (dengan sub judul Simpulan dan Saran, pada Simpulan berisi jawaban dari permasalahan yang dikemukakan, sedangkan Saran hanya berisi yang berkaitan dengan simpulan yang didapat).
  - i. Daftar pustaka (hanya berisi pustaka yang dikutip dan digunakan dalam tulisan).
5. Perujukan/pengutipan menggunakan teknik kurung (nama, tahun, dan halaman) atau apabila ditaruh di depan menggunakan : nama (tahun dan halaman).
6. Gambar dan foto yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian dianjurkan disertakan dalam artikel.
7. Tabel dan Gambar harus diberi nomor (angka Arab) dan judul, serta keterangan yang jelas. Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar. Tabel hanya menggunakan garis horizontal, tanpa garis vertikal.
8. Daftar pustaka ditulis berurutan berdasarkan abjad, dengan susunan: nama penulis (nama akhir di depan). tahun. judul buku (cetak miring).kota:penerbit.  
Contoh : Haryoto. 1996.*Membuat kursi Bambu*.Yogyakarta:Kanisius.
9. Daftar Pustaka yang berasal dari jurnal, internet, dan sumber lain sesuai dengan kelaziman ilmiah yang berlaku.
10. Semua naskah artikel yang masuk ditelaah kelayakannya oleh penyunting atau mitra bestari yang ditunjuk. Kepastian pemuatannya akan diberitahukan lewat surat, telepon, atau email penulis. Penulis yang artikelnya dimuat akan mendapatkan bukti penerbitan sebanyak 1 eksemplar.